

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama pembentukan negara, termasuk Indonesia, adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini mencakup aspek fisik atau material juga aspek imaterial, seperti spiritual dan psikologis, yang berkontribusi pada kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Dalam hal Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan "memajukan kesejahteraan umum" sebagai tujuan utama pembentukan negara. Oleh karena itu, negara bertanggungjawab memastikan setiap orang memiliki akses kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Hal ini akan membantu menjaga stabilitas dan keamanan ekonomi negara.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah ketika kebutuhan fisik dan spiritual masyarakat terpenuhi dengan standar hidup yang layak, Namun, dalam kenyataannya, banyak hal lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan, seperti kebijakan pemerintah, kualitas institusi, dan ketidakstabilan ekonomi global. Kesejahteraan sering kali menjadi masalah yang kompleks dan sulit untuk diatasi di berbagai negara. Ini disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan, kurangnya akses terhadap layanan publik, dan kemiskinan struktural.

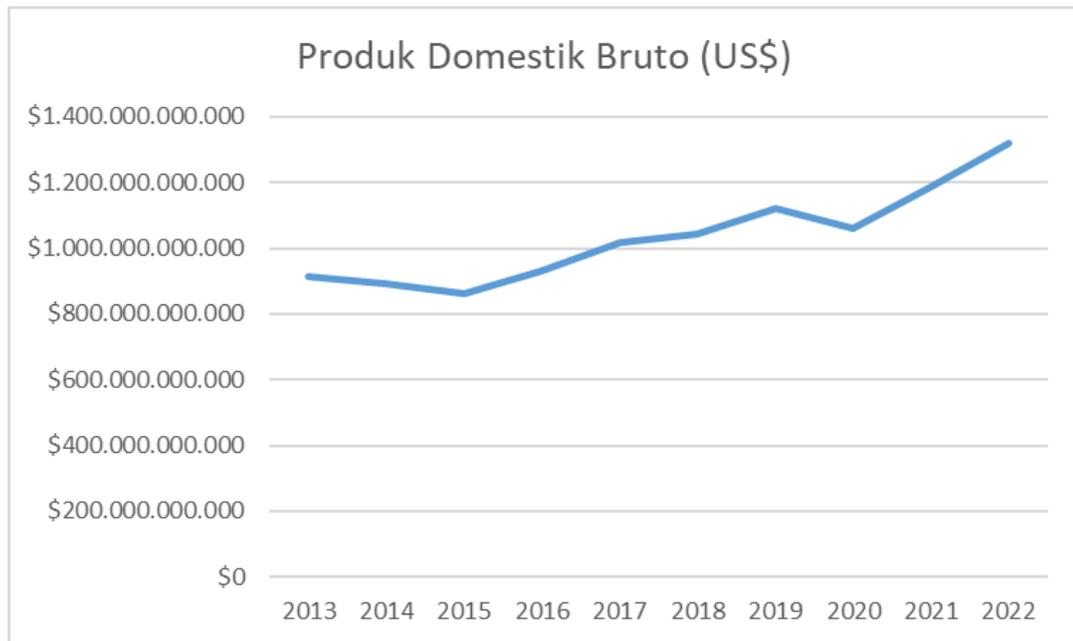
Kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan material, yang mencakup pakaian, makanan, rumah, dan akses ke pendidikan dan kesehatan. Komponen kebutuhan material ini merupakan bagian penting dari proses pembangunan kesejahteraan masyarakat. Mankiw (2003) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan kapasitas ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi, suatu negara akan memiliki kemampuan yang

mumpuni dalam memenuhi kebutuhan rakyatnya, dan dapat diartikan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan produksi ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi, yang juga kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lebih banyak peluang kerja. Proses ini memperlihatkan suatu negara dapat menghasilkan lebih banyak *output*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan standar hidup masyarakat. Sebabnya, pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk menaksir kesejahteraan karena peningkatan hasil ekonomi suatu negara menghasilkan lebih banyak manfaat bagi masyarakatnya, seperti peningkatan pendapatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

Sangat penting untuk mempertimbangkan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemajuan ekonomi suatu negara sebagai kelanjutan dari pemahaman tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Salah satu indikator paling penting dalam hal ini, menurut Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Di mana PDB adalah total nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Jumlah ini tidak hanya menunjukkan *output* ekonomi yang dicapai dalam satu tahun, tetapi juga menunjukkan bagaimana kondisi ekonomi berubah dari tahun ke tahun. Penurunan PDB dapat menunjukkan stagnasi atau bahkan kontraksi ekonomi, sedangkan peningkatan PDB menunjukkan pertumbuhan ekonomi.

Sukirno (2008) mendefinisikan Produk Domestik Bruto sebagai ukuran dari permintaan ekonomi secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi barang dan jasa biasanya menunjukkan peningkatan permintaan masyarakat. Akibatnya, PDB sangat penting untuk menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara dan memberikan gambaran umum tentang kinerja ekonomi secara keseluruhan. Analisis PDB juga dapat membantu menemukan tren pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Sumber: World Bank (data diolah 2024)

Gambar 1.1 Grafik Produk Domestik Bruto Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi Produk Domestik Bruto, namun secara garis besar dapat dilihat bahwa PDB mengalami pertumbuhan. Upaya untuk meningkatkan PDB, yang merupakan representasi tingkat produksi suatu negara, berarti usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi negara tersebut. Adam Smith (2005) menekankan bahwa modal adalah salah satu komponen utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Modal ini terdiri dari berbagai aset fisik, seperti infrastruktur, pabrik, dan mesin yang membantu proses produksi barang dan jasa. Demikian, cara untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu negara adalah dengan meningkatkan akumulasi modal. Dengan lebih banyak modal, bisnis dapat meningkatkan skala produksi, memperluas operasi, dan menghasilkan lebih banyak barang dan layanan untuk memenuhi permintaan pasar. Maka disimpulkan bahwa peningkatan akumulasi modal diperlukan untuk meningkatkan produksi negara.

Menurut Robert Solow dan Trevor Swan (1956), meningkatkan jumlah modal tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka menunjukkan bahwa penambahan modal cenderung menghasilkan *output*

yang semakin berkurang seiring waktu atau *the law of diminishing return*. Akibatnya, peningkatan modal pada akhirnya tidak lagi memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi. Dalam situasi seperti ini, inovasi teknologi menjadi sangat penting. Selain itu, modal fisik seperti infrastruktur dan mesin akan merosot seiring berjalannya waktu, sehingga diperlukan perbaikan rutin untuk menjaga nilai dan produktivitas.

Inovasi teknologi dianggap penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan pemanfaatan modal secara keseluruhan, memungkinkan perekonomian untuk terus berkembang meskipun dengan modal fisik dan sumber daya alam terbatas. Inovasi teknologi mencakup berbagai inovasi yang mengizinkan perekonomian untuk menghasilkan *output* lebih besar dengan modal yang mereka miliki atau mengadopsi teknik yang lebih efisien. Dengan kata lain, negara yang terus berinovasi akan lebih mampu memanfaatkan modal dengan lebih efisien sekaligus menjaga kelangsungan pertumbuhannya.

Menurut Todaro (2003), FDI didefinisikan sebagai investasi langsung oleh investor asing yang mencakup pengadaan aset fisik seperti bahan baku, mesin, lahan, dan pabrik. Dampak FDI tidak hanya terbatas pada penyediaan modal, tetapi juga mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta peningkatan daya saing baik di tingkat domestik maupun global. Ketika investor asing mendirikan fasilitas produksi, mereka membangun hubungan bisnis dengan pelaku lokal, yang memungkinkan transfer teknologi (Keller, 2010; Ritchie, 2002; Lall dan Narula, 2004; Borensztein, 1998; Grossman dan Helpman, 1993). Lipsey dan Sjöholm (2010) mencatat bahwa FDI dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan modal fisik dan sumber daya manusia, memperbaiki produktivitas, serta mempromosikan persaingan di pasar domestik. Semua faktor ini memberikan andil pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian suatu negara juga sangat dipengaruhi oleh Utang Luar Negeri, terutama sebagai sumber modal tambahan yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan proyek ekonomi lainnya. Todaro (2003) menyatakan bahwa Utang Luar Negeri mencakup seluruh pinjaman resmi, baik tunai maupun aset negara. Proyek infrastruktur besar seperti pembangunan jalan raya, pelabuhan, pembangkit listrik, dan fasilitas publik lainnya biasanya dibiayai dengan modal asing. Di mana pembangunan infrastruktur ini dapat meningkatkan *output* nasional sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.1 Data Produk Domestik Bruto,
Utang Luar Negeri, dan *Foreign Direct Investment* Indonesia**

Tahun	PDB	Pertumbuhan PDB	ULN	Pertumbuhan ULN	FDI	Pertumbuhan FDI
2017	\$950.021.694.164	5,17%	\$353.688.908.559	7,40%	\$20.510.310.832	-7,80%
2018	\$999.178.586.309	5,02%	\$379.851.596.756	5,93%	\$18.909.826.044	32,17%
2019	\$1.049.330.233.997	-2,07%	\$402.379.692.153	3,68%	\$24.993.551.748	-23,28%
2020	\$1.027.656.193.885	3,70%	\$417.182.846.729	-1,42%	\$19.175.077.748	10,63%
2021	\$1.065.709.127.397	5,31%	\$411.272.201.148	-3,66%	\$21.213.080.330	16,45%

Sumber: *World Bank*, data diolah 2025

Dari tabel 1.1 dapat dilihat fluktuasi pada Produk Domestik Bruto, Utang Luar Negeri, dan *Foreign Direct Investment* pada periode 2017 sampai 2021. Pada 2020 terjadi penurunan sebesar 2,07% pada PDB dari US\$1.049,33 miliar di tahun 2019 menjadi US\$1.027,65 miliar sementara di tahun yang sama terjadi peningkatan terhadap utang luar negeri. Utang Luar Negeri juga berkurang dari US\$417,18 miliar menjadi US\$411,27 miliar pada tahun 2021 dan US\$396,23 sementara di tahun yang sama PDB meningkat. *Foreign Direct Investment* bergerak sangat fluktuatif dan tidak sejalan Produk Domestik Bruto.

Secara teori, perubahan dalam nilai Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* seharusnya menyebabkan perubahan pada nilai Produk Domestik Bruto. Peningkatan Utang Luar Negeri, misalnya, bisa digunakan sebagai akumulasi modal sebagai faktor produksi sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sementara peningkatan FDI biasanya diasosiasikan dengan aliran modal yang kemudian juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, data empiris sering kali menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan prediksi ini. Dalam beberapa kasus, meskipun terjadi fluktuasi signifikan pada Utang Luar Negeri atau *Foreign Direct Investment*, nilai PDB justru bergerak dalam arah yang tidak sejalan dengan teori, mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi hubungan tersebut.

Dari banyak penelitian menunjukkan bahwa dampak dari *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi bervariasi tergantung pada sistem hukum dan institusi negara penerima. Negara yang memiliki kebijakan dan regulasi yang jelas akan lebih mampu memanfaatkan FDI secara optimal. Akibatnya, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil Indonesia harus membuat kebijakan yang dapat menarik FDI sekaligus memanfaatkan Utang Luar Negeri dengan bijak. Oleh karena itu bagaimana Indonesia memanfaatkan arus modal asing menjadi penentu apakah FDI memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif.

Foreign Direct Investment juga datang dengan tantangan yang perlu dihadapi negara penerima. Walau FDI dianggap mampu membantu menciptakan lapangan kerja dan transfer teknologi, negara penerima sering kali tidak menikmati keuntungan sepenuhnya. Salah satu alasan utamanya adalah bahwa sebagian dari keuntungan dan dividen yang dihasilkan dari investasi asing kembali ke negara asal investor. Situasi seperti ini menimbulkan perbedaan antara potensi keuntungan FDI dan bagaimana hal itu berdampak langsung pada perekonomian domestik.

Respons kebijakan fiskal dan institusi domestik terhadap arus masuk investasi asing merupakan masalah tambahan yang dihadapi Indonesia. Negara-negara dengan institusi yang kuat dan kebijakan yang jelas cenderung lebih mampu memanfaatkan manfaat FDI. Sebaliknya, manfaat FDI lebih kecil di negara dengan kebijakan yang lemah atau institusi yang lemah. Kebijakan yang tidak terkodiner juga dapat mengurangi kemampuan negara untuk menarik investor asing yang

kemudian dapat membawa teknologi dan inovasi baru. Akibatnya, untuk meningkatkan daya tarik investasi asing dan memaksimalkan manfaatnya bagi perekonomian domestik, Indonesia harus memperkuat institusi dan membuat kebijakan yang transparan.

Utang Luar Negeri juga memiliki kapasitas untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, namun terdapat risiko yang signifikan jika tidak dikelola dengan benar. Menurut Boediono (1995), ketika pembayaran bunga utang menjadi terlalu tinggi, Utang Luar Negeri bisa memberikan hasil negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, menyebabkan pemerintah mengurangi pengeluaran untuk barang dan jasa penting. Dampak positif dari Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berkurang jika pengeluaran pemerintah untuk kebutuhan dasar berkurang.

Pembangunan dapat dipercepat oleh utang luar negeri, tetapi pembayaran utang yang terus meningkat dapat menjadi masalah, terutama mengingat ketidakstabilan ekonomi global. Negara harus proaktif mengelola utang tersebut untuk memastikan pertumbuhan ekonomi terjadi. Restrukturisasi utang, peningkatan pendapatan ekspor, dan diversifikasi sumber pembiayaan adalah beberapa tindakan yang dapat diambil untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Kebijakan ini dianggap dapat mengurangi risiko terhadap stabilitas ekonomi dan memastikan bahwa Utang Luar Negeri benar-benar menyumbang kepada pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, Utang Luar Negeri memiliki banyak perspektif yang berbeda dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut beberapa penelitian, Utang Luar Negeri dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penelitian telah menunjukkan bahwa Utang Luar Negeri dapat memberikan kontribusi yang positif jika digunakan untuk membiayai kebijakan produktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan negara. Ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen utang yang baik, di mana utang digunakan untuk investasi yang dapat memperkuat

fondasi ekonomi dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga Utang Luar Negeri dapat menjadi alat yang berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ketidakpastian pengaruh atas penggunaan Utang Luar Negeri ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan metode yang cermat dan berbasis data saat membuat kebijakan Utang Luar Negeri. Dengan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan proyek dan meningkatkan transparansi, Indonesia dapat memanfaatkan Utang Luar Negeri sebagai pendorong pertumbuhan sambil tetap memperhatikan risiko jangka panjang yang mungkin muncul. Untuk memastikan bahwa utang, baik oleh pemerintah, bank sentral, maupun sektor swasta, efek positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, diperlukan pengawasan yang ketat. Karena pembayaran bunga yang tinggi dan ketergantungan pada sumber eksternal, pengelolaan Utang Luar Negeri dan investasi asing memerlukan kebijakan yang bijaksana supaya tidak menghambat pertumbuhan di masa depan. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, kedua komponen ini harus dikelola dengan cermat, dengan fokus pada stabilitas fiskal dan pertumbuhan yang inklusif. Dukungan terhadap FDI dan manajemen utang yang efektif akan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti meyakini bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan pertumbuhan Utang Luar Negeri yang signifikan serta arus masuk FDI yang terus meningkat, penting untuk menganalisis dampak masing-masing variabel ini dalam konteks ekonomi Indonesia yang dinamis. Penelitian ini memiliki maksud untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana faktor tersebut memengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang sudah disajikan maka dapat dikatakan bahwa teori mendukung peningkatan yang terjadi pada Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* dapat berpengaruh positif pada Produk Domestik Bruto. Namun kenyataannya penurunan Utang Luar Negeri yang terjadi pada tahun 2021 dan 2022 tidak menyebabkan penurunan pada Produk Domestik Bruto, bahkan terjadi peningkatan. Begitu pula yang terjadi pada *Foreign Direct Investment* pada 2015, 2016, dan 2018. Sementara itu di tahun yang sama Produk Domestik Bruto meningkat dengan stabil. Hal ini mellihatkan bahwa ada tidak kesesuaian antara teori dan apa yang terjadi sebenarnya tentang hubungan antara Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment*, oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis dengan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek?

1.3. Tujuan Penelitian

Penjelasan mengenai perumusan masalah menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga kontribusi tambahan bagi pengembangan teori mengenai ekonomi terutama pada pengaruh

Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran, evaluasi dan masukan bagi Pemerintahan Indonesia untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Penelitian ini terutama juga menjadi tambahan wawasan serta perbandingan antara teori selama di bangku kuliah dengan praktiknya bagi peneliti mengenai pengaruh Utang Luar Negeri dan *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi.